

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Madrasah Aliyah Al-Qadiry Sentol Pademawu Pamekasan didirikan pada tahun 2005, di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Qadiry yang terletak di Jl. Raya Sumenep Km. 4.900 Sentol Pademawu Pamekasan. Dengan sarana dan prasarana serba sederhana, namun tidak menggoyahkan para peserta didik dan tenaga pengajarnya untuk sama-sama membangun dan mencerdaskan bangsa. Awal mula siswanya hanya terdiri dari 36 siswa yang notabnya peserta didiknya dari dalam pondok (santri) dengan tenaga pengajar 13 orang.

Adapun kondisi fasilitas yang digunakan murid adalah hanya dengan lesehan beralaskan karpet dan alat belajar menggunakan meja kecil yang terbuat dari kayu dan ruang kelas yang menggunakan mushalla. Namun tidak menyurutkan semangat peserta didik dan dewan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Struktur kurikulum mengikuti kurikulum MAN Pamekasan, karena dewan guru dan kepala sekolah sepakat untuk menyetarakan kurikulum negeri dengan kurikulum swasta, karena bahwasannya sekolah negeri atau swasta itu sama yang membedakan hanyalah faktor sarana dan prasarana.

1. Profil Sekolah

Status	: Swasta
No Telp	: (0324) 324106
Provinsi	: Jawa Timur
Kebupaten	: Pamekasan

Desa/kelurahan : Sentol
Kecamatan : Pademawu
Alamat Sekolah : Jl. Raya Sumenep km.4.900

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MA Al-Qadiry
Nomor Induk sekolah : 559
Akrdetasi : B
Nomor Statistik :131235280007
Kode Pos : 59523
Tahun berdiri : 2005
Tahun Perubahan : 2010

b. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah,
berbudi pekerti luhur berdasarkan semangat kekeluargaan

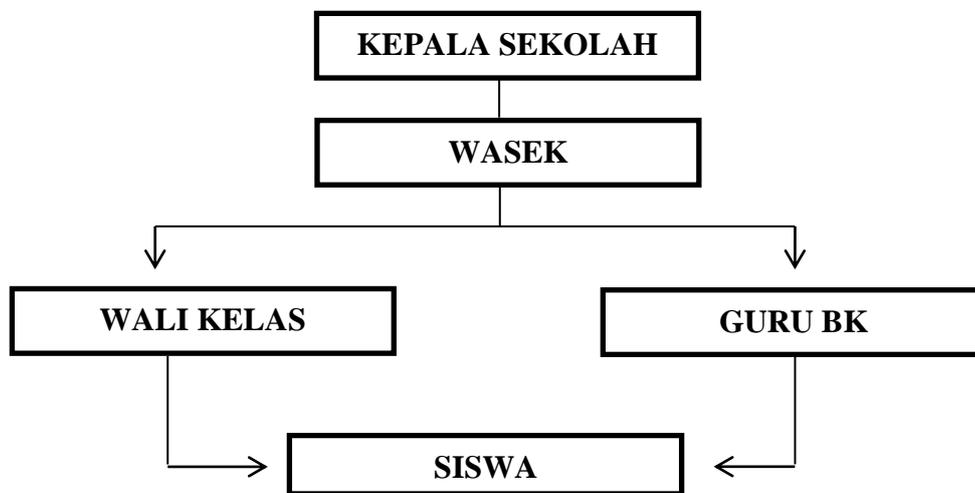
2. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan dan kreativitas tenaga kependidikan secara akademik dan non akademik.
- 2) Melaksanakan kegiatan keamaan dalam upaya memupuk akhlakul karimah yang ahli sunnah wal jamaah.
- 3) Mengembangkan KBM yang efektif, inofatif, kreatif dan demokratis.

- 4) Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dengan melaksanakan bakti sosial.
- 5) Membaca ayat suci Al-Quran tiap mulai pelajaran.
- 6) Mengadakan bimbingan ekstrakurikuler seni dan olahraga.

c. Profil Guru Bimbingan dan konseling

1) Struktur Organisasi BK di MA Al-Qadiry



Gambar 4.1 struktur organisasi BK

2) Visi dan Misi BK

a) Visi

Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah

b) Misi

- a. Bagaimana siswa mengikuti peraturan sekolah.
- b. Menjadikan siswa martabat, moral kepada guru dan sesama.
- c. Siswa harus bersodalitas terhadap ketentuan yang ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti akan memaparkan data temuan di MA Al-Qadiry Pademawu Pamekasan yang peneliti memperoleh

dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang kemudian paparan data ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang menjadi objek oleh peneliti.

Untuk lebih memperjelas tentang paparan data hasil temuan di lapangan, peneliti akan membahas lebih detail sehingga mampu untuk dipahami oleh pembaca.

2. Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di MA Al-Qadiry Sentol

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, yang dilakukan oleh pelajar berupa membakar dan menghisapnya serta menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang sekitarnya. Beragam kalangan memandang perilaku merokok sebagian besar mengarah bahwa rokok memiliki dampak negatif. Merokok yaitu demi relaksasi dan ketenangan, terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang lain disekitar perokok yang bukan perokok. Rokok memiliki kandungan yang sangat berbahaya bahkan masyarakat umum pun mengerti bahwa rokok dapat membahayakan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai perilaku meroko yaitu pertama kali peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengalami perilaku merokok yang dengan menggunakan daftar cek individual yang dilakukan selama 3 hari dikelas XI, dimana peneliti mengecek les yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti di dalam kelas tersebut, dalam hal tersebut perhitungan kemunculan gejala perilaku merokok

siswa di MA Al-Qadiry Sentol yang dilakukan terhadap siswa yang bernama Ahmad Firdaus kelas XI adalah sebesar 58%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa berkategori mengalami perilaku merokok yang sangat.¹ selain itu peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti berikut;

Bagaimana mengetahui perilaku merokok siswa menurut Kepala sekolah Bapak Busawir sebagai berikut:

“Menurut saya nak cara untuk mengetahui perilaku merokok siswa bekerja sama dengan osis dimana osis mengadakan razia setiap bulannya dan juga beerjasama dengan wali kelas dan guru BK, dimana wali kelas lebih mengetahui banyak tentang perilaku siswa, kemudian jika ditemukan merokok maka wali kelas langsung menegurnya dengan memberikan motivasi jika sudah, maka wali kelas menyerahkan ke guru Bk agar diberikan tindakan lebih lanjut. selain itu ada juga seperti ciri-ciri orang merokok seperti stuktur wajah, melihat bibirnya yang hitam, dan akhlak yang tidak baik melanggar tata tertib yang ada di sekolah”²

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh guru BK Bapak Agus Wedi sebagai berikut:

“Menurut saya nak dari kegiatan OSIS adi karenakan osis itu setiap bulannya ada yang namanya razia, dalam razia tersebut OSIS masuk ke dalam kelas dan langsung mengecek setiap tas milik Siswa, jika ketahun membawa rokok maka OSIS membawa siswa tersebut ke guru BK, kepala sekolah dan wali kelasnya. Dan untuk mengetahui berperilaku merokok atau tidak di Sekolah ini ada kendala yang kurang memadai yaitu alat tes merokok atau tidak tetapi kebanyakan siswa itu merokok. Dan yang kedua guru pengajar, guru pengajar biasanya langsung menyakan membawa rokok atau tidak jika jawabannya gugup maka guru pengajar langsung mengeledah tas milik siswa tersebut untuk hukumannya sama jika seperti yang pertama jika memang membawa maka langsung di bawa ke ruang BK ”³

¹ Observasi, pada hari rabu tanggal 24 February 2020, jam 07.30. di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

² Bapak Busawir, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Ruang Kepala Sekolah MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 11 Maret 2020. Jam 09.00).

³ Bapak Agus Wedi, Guru BK, Wawancara Langsung, (Ruang BK MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

Kemudian dilanjutkan pula mengenai perilaku merokok siswa yang di sampaikan kembali oleh wali kelas Ibu Musrifah sebagai berikut:

“Disini nak guru BK dan wali kelas bekerja sama dengan osis, osis mlakukan kegiatan razia setiap bulan dan juga saya sendiri nak, pernah melihat langsung bahwa anak tersebut berperilaku merokok, setelah saya tanyakan kenapa merokok di lingkungan sekolah apalagi saat itu pelajaran sedang berlangsung alasan dari anak tersebut dikarenakan bosan dengan pelajaran TIK dimana anak tersebut tidak paham cara mengoprasikan komputer, selain itu nak ada juga ciri-ciri dari perilaku merokok seperti wajahnya terlihat lesu, malas untuk belajar, sering tidur di dalam kelas dan bagi kesehatan sering batuk-batuk.”⁴

Hal ini diperuat oleh pernyataan siswa kelas XI yang memang berperilau merokok oleh Ahmad firdausi bahwa “benar mbk saya memang merokok”.⁵

Keesokannya peneliti kembali ke observasi kelapangan dan ketepatan pada saat itu osis sedang melaksanakan razia setiap kelas, walaupun pada saat itu osis tidak menemukan siswa yang membawa rokok, setelah itu saya menanyakan kepada anggota osis apakah benar jika ada siswa yang berperilaku merokok guru BK bekerja sama dan mereke menjawab “iya mbk memang guru BK bekerja sama dengan osis kegiatannya dengan melakukan razia setiap bulan dan kadang-kadang mendadak”.⁶

Hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti mendokumentasi catatan razia osis yang menunjukkan bahwa memang ada siswa yang berperilaku merokok.⁷

⁴ Ibu Musrifah, Wali Kelas XI, Wawancara Langsung, (Ruang kelas MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 10 Maret 2020. Jam 10.00)

⁵ Ahmad Firdausi, Siswa Subjektif, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 13 Maret 2020. Jam 10.00)

⁶ Observasi, pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2020, jam 07.30. di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

⁷ Dokumentasi, pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2020, MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

Data:

Tanggal	Nama	pelanggaran	Kelas
03-01-20	Firdausi	Membawa rokok	XI
04-02-20	Royhan	Telat masuk sekolah	X
06-02-20	Zuhri	"	X
07-02-20	Mamat	"	XI
09-02-20	Irul	"	X
11-02-20	Veni	"	XI
12-02-20	Rizal	"	XI

Gambar 4.2 Catatan Razia Osis

Kemudian dilanjutkan pula mengenai perilaku merokok siswa yang di sampaikan kembali oleh teman konseli Mohammad Rizal sebagai berikut:

“Saya pernah melihat langsung bak bahwa anak ini berperilaku merokok waktu di rumahnya karena saya tetangga sama si anak ini dan juga bak di sekolah juga pernah merokok waktu itu jam istirahat anak ini mengajak saya ke tetangga sekolah untuk beli-beli dan ternyata bukan hanya beli-beli tetapi merokok sampai jam masuk pun di masih merokok tapi pindah tempat, tempatnya di belakang sekolah mbk”⁸

Kemudian dilanjutkan pula mengenai perilaku merokok siswa yang di sampaikan kembali oleh teman konseli Mabruroh sebagai berikut:

“Begini mbk saya kan teman sekelasnya kebetulan saya akrab dengan anak ini dan saya pernah melihat langsung di dalam tasnya ada rokok. Terus mbk dia pernah ketahuan merokok di sini waktu jam pelajaran tiba-tiba dia keluar mbk”⁹

Kemudian dilanjutkan pula mengenai perilaku merokok siswa yang di sampaikan kembali oleh teman konseli Ahamad Zainul sebagai berikut:

⁸ Mohammad Rizal, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

⁹ Mabruroh, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 11.00)

“Menurut saya bak selaku teman kelasnya, saya pernah melihat si anak ini pegang rokok, setelah itu saya tanyakan memang benar rokok tersebut miliknya dan juga melihat dari ciri-ciri orang merokok itu bak seperti bibir hitam, mudah lelah di dalam kelas, sering tidur, penampilan berantakan, telat masuk kelas bagi kesehatan batuk”¹⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada teman-temannya keesokan harinya peneliti kembali lagi dengan mewawancarai subjek yang berperilaku merokok agar data yang lebih diperkuat dengan mewawancarai langsung waktu jam istirahat oleh Ahmad Firdausi menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dirangkum menjadi satu sebagai berikut:

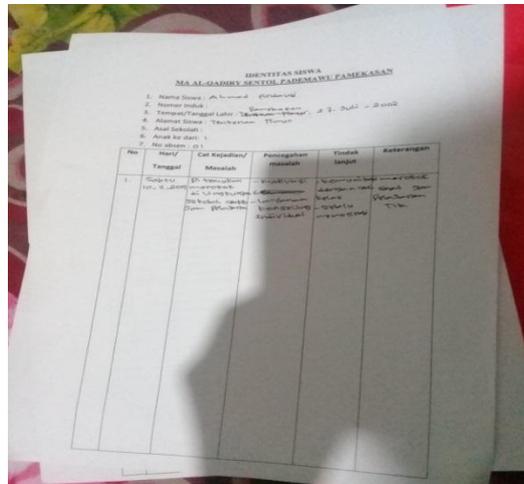
“Iya mbk saya memang merokok di lingkungan sekolah, karena saya punya alasan mbk yaitu malas dengan pelajaran TIK saya tidak faham dengan pelajarannya mbk, jadi solusinya saya mencari kelas yang tidak ada gurunya untuk merokok, saya merokok pertama kali itu waktu kelas VII Mts waktu itu saya pernah berhenti selama 1 bulan tapi tidak bisa setelah satu bulan saya merokok lagi tanpa sepengetahuan orang tua, tapi mbk tak lama kemudian orang tua saya mengetahuinya bahwa saya merokok orang tua saya mengetahui pertama kaliya di dalam kamar saya mbk. Sampai sekarang saya tidak bisa berhenti dari merokok, iya saya sering juga membawa rokok di dalam tas tanpa sepengetahuan guru-guru sepulang dari sekolah saya langsung merokok satu hari saya bisa menghabiskan 1 bungkus. Saya merokok ini dari uang jajan mbksaya jarang jajan karena sudah terpakai untuk membeli rokok dan juga orang tua saya ngasih rokok walaupun tidak sering yang memberikan rokok tersebut orang tua laki-laki yang juga merokok dan sampai sekarang orang tua perempuan saya mbk tidak mengetahuinya bahwa saya merokok”¹¹

Untuk mengetahui lebih jelasnya maka peneliti mendokumentasi catatan identitas siswa yang berisi tentang ditemukan merokok di lingkungan sekolah saat jam pelajaran berlangsung, pencegahan masalahnya dilakukan konseling

¹⁰ Ahmad Zainukl, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

¹¹ Ahmad Firdausi, Siswa Subjektif, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 13 Maret 2020. Jam 10.00)

individual, dan tindak lanjut saling berkeja sama antara wali kelas dengan guru BK untuk selalu memotivasinya¹²



Gambar 4.3 Identitas Siswa kelas XI

3. Apa saja faktor-faktor Penyebab perilaku merokok siswa kelas XI di MA AL-Qadiry Sentol.

Perilaku merokok yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan. Mereka merokok disebabkan berbagai faktor yang bermula dari coba-coba, dan pengaruh dari teman yang merokok. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bapak Busawir pada fokus ke dua faktor apa saja yang dialami oleh siswa kelas XI di MA Al-Qadiry

" Gimana Menurut saya Faktor yang dialami oleh siswa kelas XI Saya pernah menanyakan langsung kepada orangnya faktornya yaitu

¹² Dokumentasi, pada hari selasa tanggal 25 Februari 2020, MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

faktor teman di rumahnya dikarenakan temannya itu bukan teman sebaya Tapi Kakak tingkatnya yang lebih tua dan kebanyakan teman-temannya itu merokok semua jadi Si Anak ini bergilir dan langsung nyoba di rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya".¹³

Hasil wawancara kepada guru BK bapak Agus Wedi sebagai berikut:

" ya gini ya Enak ya yang saya ketahui perilaku merokok pada anak di kelas XI ini faktor yaitu faktor dari teman-teman yang ada di rumahnya dikarenakan sama tangannya itu lebih tua dari si anak ini akhirnya anak ini keikut juga merokok, katanya merokok pertama kali di rumahnya tanpa sepengetahuan orang tuanya".¹⁴

Kemudian dilanjutkan pula mengenai faktor perilaku merokok pada siswa

kelas XI yang disampaikan kembali oleh ibu Musrifah selaku wali kelas XI sebagai berikut:

"Yang saya ketahui dari anak kelas XI ini faktor nya itu teman yang ada di rumahnya yang akhirnya anak ini tergoda dan merokoklah di dalam rumahnya tanpa sepengetahuan orang tuanya nya nya ".¹⁵

Selaras dengan apa yang peneliti temukan dilapangan sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi menggunakan daftar cek individual di dalam kelas XI dan memang benar dampak yang dialami siswa ini tidur di dalam kelas, telat masuk sekolah, tidak mendengarkan guru saat jam pelajaran berlangsung dan juga batuk-batuk di dalam kelasnya.¹⁶ Kemudian dilanjutkan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Rizal selaku teman kelasnya DI MA Al Qadiry:

" ya gini mbak menurut saya itu faktor dari dia merokok ya itu kan saya teman teman yang ada di rumahnya tetangga lah mbk di rumahnya itu anak ini sering menghabiskan waktu dengan teman yang bukan sebayanya artinya kakak tingkat nya gitu Pak dan kebanyakan teman-temannya itu merokok dan akhirnya anak ini merokok. Dampak dari merokok ini di kelas itu bak dia sering telat

¹³ Bapak Busawir, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Ruang Kepala Sekolah MA Al-Qadiry Sento Pademawu: 11 Maret 2020. Jam 09.00).

¹⁴ Bapak Agus Wedi, Guru BK, Wawancara Langsung, (Ruang BK MA Al-Qadiry Sento Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

¹⁵ Ibu Musrifah, Wali Kelas XI, Wawancara Langsung, (Ruang kelas MA Al-Qadiry Sento Pademawu: 10 Maret 2020. Jam 10.00)

¹⁶ Observasi, pada hari senin tanggal 24 February 2020, jam 07.30. di MA Al-Qadiry Sento Pademawu.

masuk kelas tidur di dalam kelas dan juga batuk-batuk dan bibirnya hitam bahkan kebanyakan Kalau bibirnya hitam itu merokok."¹⁷

Ada pula yang disampaikan oleh Mabruroh:

" yang saya ketahui Pak faktor dari dia merokok dan saya pernah cerita cerita gitu gak sama anak ini katanya sih faktor dari teman pengaruh teman-temannya yang teman-temannya itu suka merokok dan akhirnya ke ikutlah anak ini merokok kalau dampaknya di kelas itu dia sedang termasuk tugas sering nyontek sering batuk juga pokoknya nakal di kelas".¹⁸

Ada pula yang disampaikan oleh Ahmad Zaiul sebagai berikut:

"Yang saya ketahui faktor dari dia merokok betulan saya teman sebangkunya Katanya faktor dari teman yang ada di rumahnya di mana temannya itu lebih dewasa dari anak ini dan kebanyakan teman-temannya itu merokok pada akhirnya mana ini merokok diam pertama kali merokok didalam rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya mbk. Kalau dampak dari merokok di kelas itu dia suka tidur sering telat masuk kelas batuk-batuk dan bibirnya hitam mbak kan kebanyakan kalau Merokok itu bibirnya hitam".¹⁹

Diperkuat kembali peneliti juga mewawancari secara langsung kepada siswa kelas XI oleh Ahmad Firdausi yang berperilaku merokok di MA Al-Qadiry

Sentol Pademawu sebagai berikut:

“Iya faktor kenapa saya berperilaku merokok karena teman yang berada dilingkungan rumah saya mbk mereka kebanyakan merokok jadi saya terpengaruh oleh mereka terus mereka bilang mbk laki-laki kalau tidak merokok bukan laki-laki setiap hari mereka bilang begitu mbk akhirnya saya langsung coba pertama kali itu di dalam kamar tanpa sepengetahuan orang tua saya mbk. Dan dampaknya dari merokok itu mbk saya mengalami seperti: batuk-batuk, bibir hitam, sering tidur di dalam kelas, dan telat masuk sekolah”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa faktor dari siswa kelas XI merokok di lingkungan sekolah dikarenakan siswa kelas XI ini malas

¹⁷ Mohammad Rizal, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

¹⁸ Mabruroh, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 11.00)

¹⁹ Ahmad Zainul, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

²⁰ Ahmad Firdausi, Siswa Subjektif, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 13 Maret 2020. Jam 10.00)

dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan juga pengaruh dari teman di lingkungan rumahnya yang bukan teman sebaya dari siswa kelas XI.²¹

Peneliti menemukan dokumentasi dengan menggunakan RPBK maka guru BK dapat mengetahui secara langsung. Bagaimana siswa di dalam kelas saat guru BK memberikan materi di dalam kelas.²²

4. Bagaimana langkah-langkah atau treatment guru BK terhadap siswa kelas XI yang merokok di MA Al-Qadiry Sentol

Pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori sedang pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan balita dalam kategori tinggi. Pendidik adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan siswa di sekolah secara operasional pendidikan oleh pendidikan kesehatan di sekolah adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di MA Al-Qadiry Bapak Busawir mengungkapkan bahwa langkah-langkah atau treatment guru BK kepada siswa yang berperilaku merokok di kelas XI sebagai berikut:

"Menurut saya anak langkah-langkah BK itu yang itu Jika ada yang merokok, pertama itu dikasih motivasi, motivasinya yaitu berisi tentang dampak dari merokok dari kesehatan maupun ke belajar dan ekonominya, dan yang kedua yaitu dihukum oleh guru BK dengan

²¹ Observasi, pada hari senin tanggal 24 February 2020, jam 07.30. di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

²² Dokumentasi, pada hari selasa tanggal 25 Februari 2020, MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

merokok satu bungkus diberikan durasi berapa menit efeknya supaya si anak ini mengurangi dari berperilaku merokok".²³

Kemudian dilanjutkan pula mengenai langkah-langkah atau treatment guru

BK kepada anak yang berperilaku merokok di kelas XI yang disampaikan oleh

bapak Agus Wedi selaku guru BK sebagai berikut:

"Kan begini nak saya selaku guru BK di sini Jika ada siswa yang merokok langkah-langkah atau treatment guru BK yaitu dengan beberapa tahapan. Yang pertama yaitu memberikan konseling Individual di mana siswa yang merokok ini ditanyakan mengapa dia merokok apa dampaknya apa faktornya setelah itu diberikan bimbingan supaya siswa ini mengurangi dalam rokok. Dan yang kedua yaitu di hukum merokok satu bungkus dengan diberikan durasi efek jeranya anak ini mengurangi dalam merokok. Dan yang terakhir memanggil orang tuanya dengan memberi tahu kan bahwa anak ini merokok di lingkungan sekolah dan dampak dari merokok di lingkungan sekolah kepada teman-temannya jika pemanggilan orang tua tidak mendapatkan hasil maka dikeluarkan dari sekolah".²⁴

Kemudian dilanjutkan pula mengenai langkah-langkah atau treatment guru

BK kepada anak yang berperilaku merokok di kelas XI yang disampaikan oleh

Ibu Musrifah selaku guru BK sebagai berikut:

"Begini mbk jika saya yang mengetahuinya duluan mbk. Saya langsung memberikan motivasi tentang dampak dari merokok di lingkungan sekolah. Saya pernah melihat secara langsung kan mbk, iya sama saya dikasih motivasi terlebih dahulu lalu di serahkan ke guru BK tapi saya tetap mengawasinya agar dia tidak berperilaku merokok di lingkungan sekolah".²⁵

Setelah itu peneliti melanjutkan kembali ke lapangan dimana keesokan

harinya peneliti menemukan siswa yang dipanggil merokok atas laporan guru lain,

setelah itu peneliti tanyakan ke guru yang bersangkutan memang benar di dalam

ruang BK ada siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah dengan

²³ Bapak Busawir, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (Ruang Kepala Sekolah MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 11 Maret 2020. Jam 09.00).

²⁴ Bapak Agus Wedi, Guru BK, Wawancara Langsung, (Ruang BK MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

²⁵ Ibu Musrifah, Wali Kelas XI, Wawancara Langsung, (Ruang kelas MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 10 Maret 2020. Jam 10.00)

berperilaku merokok pada waktu pulang sekolah tetapi merokok disekolah, guru BK langsung menindak lanjuti hal tersebut dengan langkah-langkah yang sudah ada di sekolah MA Al-Qadiry.²⁶

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Rizal selaku teman kelasnya di MA Al-Qadiry.

"Kalau menurut saya mbk, langkah-langkah guru BK kepada siswa yang berperilaku Merokok itu langsung dipanggil ke ruang BK katanya dikasih motivasi Mengapa saya bilang katanya dikarenakan saya belum pernah masuk ke ruang BK dalam keadaan merokok. Setelah itu dihukum Mbak dengan merokok satu bungkus diberikan durasi oleh guru BK. Dan jika tidak mengurangi berperilaku merokok di sekolah maka orang tuanya dipanggil setelah orangtuanya dipanggil tidak jelas juga akan dikeluarkan dari sekolah".

Ada pula yang disampaikan oleh Mabruroh selaku teman kelasnya di mana Al-Qadiry,

"Di sini Jika ada yang merokok Itu langkah-langkah guru BK langsung dibawa ke ruang BK diberikan motivasi tentang Apa bahaya dari merokok dan lain-lain setelah itu di hukum merokok satu bungkus diberikan durasi waktu".²⁷

Ada pula yang disampaikan oleh Ahmad Zainul selaku teman kelasnya di MA Al-Qadiry,

"Kalau menurut saya bak jika ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah Jika ketahuan oleh guru yang lain langsung dibawa ke guru BK ke ruang BK berikan motivasi setelah itu di hukum merokok satu bungkus dengan diberikan durasi waktu efeknya akan mengurangi dari berperilaku merokok di lingkungan sekolah".²⁸

Diperkuat kembali peneliti juga mewawancarai subjek yang berperilaku merokok oleh Ahmad Firdausi sebagai berikut:

²⁶ Observasi, pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020, jam 07.30. di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

²⁷ Mabruroh, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 11.00)

²⁸ Ahmad Zainul, Siswa, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 12 Maret 2020. Jam 10.00)

“Iya saya di hukum dulu mbk sama kepala sekolah dengan merokok satu bungkus lalu diberikan durasi waktu, dan juga dapat motivasi dari kepala sekolah dengan wali kelas, setelah itu saya dibawa ke ruang BK, disana saya dibimbing cara menyelesaikan permasalahan yaitu merokok dilingkungan sekolah”.²⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Guru BK dalam mengatasi siswa berperilaku merokok di lingkungan sekolah menggunakan konseling individual. Dimana siswa kelas XI yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah ketahuan secara langsung oleh wali kelas, wali kelas memotivasinya dampak dari merokok dilingkungan sekolah. Setelah itu wali kelas menyerahkan kepada kepala sekolah untuk diberikan hukuman merokok satu bungkus diberikan durasi waktu, dari hukuman tersebut siswa langsung diserahkan kepada guru BK untuk melakukan konseling individual.³⁰

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang langkah-langkah guru BK, peneliti mendokumentasi catatan layanan konseling. Guru BK di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu dalam mengatasi perilaku merokok siswa adalah dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan.³¹

NO	NOOR	NAMA	KELAS	JENIS LAYANAN	KET
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					

Gambar 4.4 Daftar Layanan di MA Al-Qadiry

²⁹ Ahmad Firdausi, Siswa Subjektif, Wawancara Langsung, (Ruang Kelas XI MA Al-Qadiry Sentol Pademawu: 13 Maret 2020. Jam 10.00)

³⁰ Observasi, pada hari rabu tanggal 24 February 2020, jam 07.30. di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

³¹ Dokumentasi, pada hari kamis tanggal 26 Februari 2020, MA Al-Qadiry Sentol Pademawu.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, langkah-langkah dan treatment yang dilakukan terhadap siswa kelas XI yang memiliki perilaku merokok dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual

NO	LANGKAH-LANGKAH KONSELING INDIVIDUAL	KET
1	Tahap awal	Guru BK membangun hubungan dengan siswa kelas XI yang merokok menjelaskan kenapa siswa ini dipanggil oleh guru BK dan juga guru BK menjelaskan tentang asas-asas yang ada di BK. Selain itu guru BK membuat perjanjian waktu, tugas, dan kerja sama antara guru BK dengan siswa.
2	Inti(tahap kerja)	Guru BK menjelajahi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XI yang berperilaku merokok, dan juga menjaga hubungan antara guru BK dengan siswa
3	Akhir (tindakan)	Guru BK dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil proses konseling, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh siswa kelas XI yang merokok supaya siswa ini tidak merokok di lingkungan sekolah lagi

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka dapat diketahui beberapa hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI di MA Al-Qadiry

Sedangkan temuan peneliti yang berkaitan dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI di MA Al-Qadiry. Bahwa perilaku merokok pada siswa di MA Al-Qadiry yang saya lihat perilaku merokok nya yang sangat buruk. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kali siswa ditemukan merokok oleh guru BK wali kelas dan juga kepala sekolah, selain hal tersebut juga terlihat dari beberapa kasus kasus yang ditemukan di MA Al-Qadiry bahwa kasus merokok terhadap siswa ini sudah beberapa kali terjadi meskipun telah diberikan beberapa kali penanganan oleh guru BK wali kelas maupun kepala sekolah secara langsung.

Perilaku merokok siswa di MA Al-Qadiry yang sudah sangat buruk mengakibatkan kepribadian siswa sangat berubah di dalam kelasnya. Hal tersebut dapat peneliti temukan pada saat peneliti melakukan asesmen awal studi kasus melalui daftar cek individual dimana dalam daftar cek individual tersebut ditemukan beberapa ciri-ciri perilaku yang tampak pada siswa yang telah merokok selama berada di MA Al-Qadiry. Pengamatan menggunakan daftar cek yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 hari mendapatkan hasil bahwa perilaku merokok siswa di MA Al-Qadiry sudah sangat buruk. Untuk mengetahui lebih jelasnya maka peneliti mendokumentasi catatan identitas siswa yang berisi tentang ditemukan merokok di lingkungan sekolah saat jam pelajaran berlangsung, pencegahan masalahnya dilakukan konseling individual, dan tindak lanjut saling bekerja sama antara wali kelas dengan guru BK untuk selalu memotivasinya

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa Kelas XI di MA Al-Qadiry.

Temuan penelitian berkaitan dengan faktor dan dampak penyebab perilaku merokok siswa kelas XI MA Al-Qadiry Sentol. Faktor penyebab dan dampak siswa kelas XI berperilaku merokok diantaranya adalah:

- a. Faktornya di pengaruhi oleh teman yang berada di rumahnya atau tetangga di mana temannya tersebut lebih dewasa dari siswa Yang mana kebanyakan temannya nya pada akhirnya siswa tersebut merokok juga. Dari hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru BK "siswa yang berada di kelas XI ini berperilaku merokok dengan faktor pengaruh dari teman yang berada di lingkungan rumahnya, yang mana temannya tersebut lebih dewasa dari siswa kelas XI ini yang kebanyakan berperilaku merokok semua".
- b. Faktor malas dengan pelajaran TIK saat jam pelajaran berlangsung siswa kelas XI ini keluar jam kemudian merokok mencari kelas yang tidak ada gurunya, setelah ditanyakan ternyata siswa ini malas dengan pelajaran TIK

3. Langkah-langkah atau Treatment Guru BK terhadap Siswa kelas XI yang Merokok di MA Al-Qadiry.

Temuan peneliti yang berkaitan dengan langkah-langkah atau treatment guru BK terhadap siswa kelas XI yang merokok di MA Al-Qadiry Sentol dengan cara melakukan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK, dimana konseling individual tersebut mempunyai tiga tahap yaitu 1. Tahap awal, 2. Tahap inti (tahap kerja), 3. Tahap akhir (tindakan)

Melakukan layanan konseling Individual, yang mana dalam layanan konseling individual ini dilakukan bertatap muka secara langsung di dalam ruang BK. Hal pertama yang didapatkan oleh guru BK siswa kelas XI yang merokok ini bersedia menceritakan masalah kenapa siswa tersebut berperilaku merokok kemudian guru BK memberikan penanganan dengan teknik-teknik yang sudah ada di BK. Agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasi dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Sesuai yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa lain, benar adanya bahwa yang dilakukan oleh guru BK jika ada yang merokok maka akan diberikan layanan konseling Individual agar selain menimbulkan efek jera diharapkan para siswa nantinya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan dari hasil paparan data dan hasil penelitian yang mana akan berlandaskan dengan teori, berikut ini adalah hasilnya.

1. Perilaku Merokok Siswa Kelas XI MA Al-Qadiry.

Terdapat dalam teori perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan tetapi masih banyak orang yang melakukannya bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja.³² Perilaku merokok selain

³² Samrotul Fikriyah dan Yoyok Febrijanto, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki Di Asrama Putri*, ibid hlm 100.

membahayakan pada kesehatan juga membahayakan pada belajarnya, dimana menyebabkan sering telat masuk sekolah, suka tidur.

Perilaku merokok menurut dr. Mudjiran mengemukakan bahwa merokok tidak ada kaitannya sama sekali dengan stress, depresi, ataupun masalah psikologis lainnya. Jika ada orang yang merokok untuk mengatasi stres, maka perilaku Merokok itu hanya sebuah pelarian. Rokok hanya melupakan sementara saja stressor (penyebab stress) Karena untuk sementara waktu konsentrasi beralih pada rokok dan stressor terlupakan. Tetapi setelah selesai merokok konsentrasi akan kembali lagi pada stressor tersebut.³³ Jika Peneliti juga sudah melakukan assesmen awal dengan menggunakan daftar cek individual selama 3 hari. Dalam pengamatan tersebut peneliti telah menyiapkan beberapa item pilihan yang digunakan sebagai panduan assessment guna melihat seberapa banyak kemunculan perilaku-perilaku merokok yang tampak pada siswa yang bersangkutan sehingga pada akhirnya ditemukan kesimpulan akhir bahwa perilaku merokok siswa kelas XI MA Al-Qadiry sangat buruk pada dalam perilaku merokoknya. Dan untuk lebih jelasnya juga peneliti melihat hasil catatan identitas siswa, dimana siswa kelas XI ini memang benar berperilaku merokok di lingkungan sekolah.

2. Faktor Faktor Penyebab Perilaku Merokosiswa Kelas XI MA Al-Qadiry

Dan terdapat di dalam buku Ali Shodiq yang menyebabkan faktor dari perilaku merokok ada 3 tiga diantaranya: faktor sosial faktor psikologis faktor

³³ Ali Sodik, *Merokok dan Bahaya*, hlm. 04

genetik. Peneliti menemukan faktor yang dialami siswa kelas XI MA Al-Qadiry disebabkan oleh faktor sosial, yang mana memang benar adanya faktor dari perilaku merokok siswa kelas XI di pengaruhi oleh teman pergaulan sekitar rumahnya. Dimana faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga tetangga ataupun teman pergaulan. Jika seseorang yang bukan perokok ternyata hidup atau bekerja dengan seorang perokok maka ia akan terpengaruh secara otomatis. Boleh jadi, yang bukan perokok mulai mencoba merokok dan mungkin juga sebaliknya yakni merokok mulai mengurangi konsumsi rokok. Disadari maupun tidak, hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Siswa menganggap bahwa dengan merokok akan menjadi lebih dewasa dengan merokok akan menimbulkan ketenangan, terlepas dari rasa takut dan gelisah. Banyak siswa yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah diakibatkan merasa bosan dengan pelajaran berlangsung, sehingga siswa mengalihkan perasaan bosan dengan merokok. Adapun dampak perilaku merokok menurut jaya sebagai berikut;³⁴

- a. Merokok menyebabkan antibody menurun
- b. Penyakit kanker paru-paru
- c. Ancaman utama rokok terhadap berbagai organ tubuh diantaranya adalah otak, mulut, tenggorokan, jantung, dada.
- d. Rokok mempercepat penuaan
- e. Rokok membuat bibir berwarna hitam.

³⁴ Ali Sodik, *Merokok dan Bahaya*, hlm. 28

Sedangkan di buku lain kenyatannya kebiasaan merokok di negeri ini sudah sulit dihilangkan, bahkan semakin lama semakin meningkat. Sebagian besar penduduk di negara lain sudah mulai mengurangi konsumsi mereka terhadap rokok. Tetapi negara kita, Indonesia, justru sebaliknya padahal secara kesehatan, merokok dapat menyebabkan:³⁵

- a. Penyakit paru Obstruktif kronik (PPOK).
- b. Kanker, seperti kanker mulut, hidung tenggorakan, kerongkongan (esofagus), pankreas, kandung kemih, leher rahim, darah (leukemia), ginjal, dan kanker paru-paru.
- c. Penyakit jantung.
- d. Bahan kimia pada tembakau dapat merusak lapisan pembuluh darah yang mempengaruhi jumlah lemak dari aliran darah. Hal tersebut meningkatkan resiko penyakit pengerasan pembuluh darah (ateroma).
- e. Perokok lebih mungkin mengalami impoten atau mengalami kesulitan dalam mempertahankan ereksi bila dibandingkan seseorang yang tidak merokok. Hal tersebut diduga karena terjadinya kerusakan yang berhubungan darah ke penis.
- f. *Rhematoid Artis* adalah kondisi autoimun yang ditandai dengan peradangan sendi dan kerusakan jaringan ikat. Organ lain, termasuk jantung, paru-paru, ginjal, dan kulit pun bisa terpengaruh.
- g. Perokok cenderung memiliki lebih banyak garis atau keriput pada wajah yang menyebabkan wajahnya lebih terlihat tua dari pada usianya.
- h. Mengurangi kesuburan baik bagi pria maupun wanita.

³⁵ Asroru Ni'am Sholeh, *Panduan Anti Merokok*, hlm. 36

- i. Pada beberapa wanita yang merokok biasanya mengalami menopause dua tahun lebih awal dari pada non-perokok.

3. Langkah-Langkah Atau Treatment Guru BK Terhadap Siswa Kelas XI Yang Merokok Di Al-Qadiry.

Layanan konseling individual merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling secara berlangsung dalam suasana komunikasi atau tetap muka secara langsung antara konselor (guru BK) dan klien (siswa) yang membahas masalah yang dialami klien.³⁶ Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalah nya. Termasuk di dalamnya adalah layanan untuk siswa yang berperilaku merokok, karena itu guru BK menggunakan layanan konseling individual untuk mengatasi siswa yang bermasalah pada perilaku merokok. Di MA Al-Qadiry sudah baik jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah salah satunya berperilaku merokok dilingkungan sekolah, maka guru BK mengambil tindakan konseling individual sebagai acuannya. Dimana sudah terbukti peneliti melihat secara langsung bagaimana proses dilapangan. layanan konseling individual, berdasarkan beberapa pemahaman berikut;

- a. Layanan konseling individual, Dalam hal ini Layanan konseling perorangan atau individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling

³⁶ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, hlm. 294

perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.³⁷ Layanan konseling perorangan merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien siswa yang membahas sebagai masalah yang dialami klien pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi konseli tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.

Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri lingkungannya permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya serta kemungkinan untuk mengatasi masalahnya dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa layanan konseling perorangan adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik lain mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor sekolah dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi.³⁸

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, hlm. 157

³⁸ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, hlm. 294

akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain. Tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar dia mampu bekerja efektif produktif dan menjadi manusia mandiri.³⁹ Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalah nya.

- b. Tujuan layanan konseling perorangan atau Individual, Tujuan layanan konseling perorangan atau individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.⁴⁰

Secara lebih khusus tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling Sebagaimana telah dikemukakan di muka. *Pertama*, kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar lain memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. *Kedua*, merujuk kepada fungsi pengentasan, makalah dan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan kain dari masalah yang di hadapinya. *Ketiga*, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri

³⁹ Sofyan S Wills, *Konseling Individual Teori dan Pratek* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 159.

⁴⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, hlm. 158

klien. Dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di atas.

- c. Isi layanan konseling perorangan atau Individual.⁴¹ Berbeda dengan layanan layanan lain, masalah yang dibicarakan dalam konseling perorangan tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling dilaksanakan. Persoalan atau masalah sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilakukan identifikasi melalui proses konseling. Setelah dilakukan identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan alternatif pemecahannya melalui proses konseling dengan berpegang pada prinsip skala prioritas pemecahan masalah. Masalah yang akan dibicarakan (yang menjadi isi layanan konseling perorangan) sebaiknya ditentukan oleh peserta layanan (siswa) sendiri dengan mendapat pertimbangan dari konselor.

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (a) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi. (b) bidang pengembangan sosial. (c) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar. (d) bidang pengembangan karir. (e) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan (f) bidang pengembangan kehidupan beragama.

Semua bidang bidang datar bisa dijabarkan ke dalam bidang-bidang yang lebih spesifik untuk dijadikan isi layanan konseling perorangan. Dengan perkataan lain, pembatasan masalah dalam konseling perorangan bersifat luas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah

⁴¹ Ibid, hlm. 159

klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pembatasan masalah. Misalnya masalah berkenaan dengan bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, bisa menyangkut tentang kesulitan belajar, sikap dan perilaku belajar, prestasi rendah dan lain sebagainya

- d. Teknik layanan konseling perorangan atau Individual.⁴² Implementasi teknik layanan konseling perorangan bisa merujuk kepada teknik-teknik konseling secara umum. Konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik secara tepat (*high touch*) terlebih apabila didukung oleh teknik-teknik yang bernuansa *high tech*. Melalui perpaduan teknik tersebut, konselor (pembimbing) dapat mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat mengembangkan dan membina klien (siswa) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Selain itu untuk dapat mengembangkan proses layanan konseling perorangan secara efektif untuk mencapai tujuan layanan juga perlu diterapkan teknik-teknik sebagai berikut: *pertama*, kontak mata. *kedua*, kontak psikologi. *Ketiga*, ajakan untuk berbicara. *Keempat*, penerangan tiga M (mendengar dengan cermat, memilih secara tepat dan merespon secara tepat, dan merespons secara tepat dan positif). *Kelima*, keruntutan. *Keenam*, pertanyaan terbuka. *Ketujuh*, dorongan minimal. *Kedelapan*, refleksi isi. *Kesembilan*, penyimpulan. *Kesepuluh*, penafsiran. *Kesebelas*, konfrontasi. *Keduabelas*, ajakan untuk memikirkan sesuatu nilai. *Ketigabelas*, bahan hasrat. *Keempatbelas*, penfrustasian klien.

⁴² Ibid. hlm. 160

Kelimabelas, strategi tidak memanfaatkan klien. *Keenambelas*, suasana diam. *Ketujuhbelas*, transferensi dan kontra transferensi. *Kedelapanbelas*, teknik eksperiensial. *Kesembilanbelas*, interpretasi pengalaman masa lampau. *Keduapuluh*, asosiasi bebas. *Keduapuluh satu*, sentuhan jasmaniah. *Keduapuluh dua*, penilaian dan. *Ketigapuluh tiga*, pelaporan. Teknik-teknik di atas diterapkan secara elektrik dalam arti tidak harus berurutan di mana yang satu mendahului yang lainnya mereka dipilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses konseling.

- e. Pelaksanaan layanan konseling perorangan atau individu. Seperti halnya lain yang lain yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan juga mempunyai beberapa tahapan, yaitu:⁴³

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi. *Kedua*, perasaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik teknis D mendorong pengentasan masalah yang (bisa digunakan teknik khusus), (e) menetapkan komitmen pelayanan dalam pengembangan dasar masalahnya, (f) melakukan penilaian segera. *Ketiga*, melakukan evaluasi jangka pendek. *Keempat*, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan) *Kelima*, tindak lanjut yang meliputi kegiatan: (a) menetapkan jenis arah tindak

⁴³ Ibid, hlm. 161

lanjut B komunikasi kan rencana tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut. *Keenam*, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling perorangan, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau Madrasah dan pihak yang terkait, dan mendokumentasikan laporan.